Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial
Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025
e-ISSN: 3021-7377; p-ISSN: 3021-7369, Hal. 343-349
DOI: https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1550
Available Online at: https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa

Pendidikan IPS dalam Memperkuat Pendidikan Karakter di Era Digital

Mustika Mustika [1*], Anggi Berlian Safitri [2], Heni Safitri [3], Chandra Purna Irawan [4], Yusawinur Barella [5]
[1-5] Universitas Tanjungpura, Indonesia
Email : mustika@gmail.com *

Abstract, *In the digital era, major challenges arise from the rapid development of technology, which has a positive impact on easy access to information, but also provides negative aspects such as dependence on gadgets and exposure to inappropriate content. This affects the formation of students' character, which is vulnerable to the influence of foreign cultures and detrimental information. Therefore, character education needs to be improved, one of which is through learning Social Sciences (IPS) which has an important role in instilling moral and social values. This study uses a literature study method to explore various theories and practices in integrating digital technology in IPS learning to strengthen character education. The results of the study show that IPS learning can be optimized to shape character through the integration of values such as responsibility, discipline, cooperation, and respect for diversity, both inside and outside the classroom. Instilling character values through IPS is expected to produce a young generation who are not only academically intelligent, but also have a strong character to face challenges in the digital era.*

Keywords, *Character Education, IPS, Digital Technology, Active Learning, Moral Values*

Abstrak, Di era digital, tantangan besar muncul dari pesatnya perkembangan teknologi, yang membawa dampak positif dalam kemudahan akses informasi, namun juga memberikan sisi negatif seperti ketergantungan gadget dan paparan konten yang tidak sesuai. Hal ini memengaruhi pembentukan karakter siswa, yang rentan terhadap pengaruh budaya asing dan informasi yang merugikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditingkatkan, salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menggali berbagai teori dan praktik dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran IPS untuk memperkuat pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat dioptimalkan untuk membentuk karakter melalui integrasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman, baik di dalam maupun luar kelas. Penanaman nilai-nilai karakter melalui IPS diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan di era digital.

Kata Kunci, Pendidikan Karakter, IPS, Teknologi Digital, Pembelajaran Aktif, Nilai Moral

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki pengetahuan yang luas tidak hanya di akademik, melainkan juga di karakter atau sikap yang baik (Inanna, 2018). Pada era digital yang terjad saat ini, pendidikan memiliki tantangan besar yang mana tantangan itu berupa pesatnya perkembangan dalam teknologi,perkembangan ini membuat banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari yang di alami oleh manusia dari dalam belajar,berinteraksi, maupun dalam melakukan pekerjaan. Dalam perkembangan teknologi ini telah banyak memberi manfaat seperti kemudahan dalam mengakses informasi yang ada didalam negri ataupun luar negeri (Putri dkk, 2021). Akan tetapi walaupun memberi banyak manfaat, perkembangan teknologi ini juga memberikan sisi negatif pada seseorang

Received: November 20, 2024; Revised: Desember 04, 2024; Accepted: Desember 18, 2024; Online Available: Januari 03, 2025

yang tidak bisa menggunakan gadget sesuai kebutuhannya sehingga menyebabkan adanya ketergantungan *gadget*,timbulnya konten yang tidak sesuai untuk dilihat (Hakim & Yulia, 2024).

Tantangan yang bermunculan ini memiliki akibat khusus pada pembentukan karakter siswa. Hal ini disebabkan karena generasi-generasi muda pada saat ini mayoritas menggunakan teknologi digital,sehingga generasi muda sangat mudah terkena pengaruh oleh budaya-budaya asing serta informasi yang tidak pantas diketahui, pengaruh ini dapat menyebabkan penurunan nilai moral yang ada pada diri seseorang (Putri dkk, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sebuah hal penting yang harus ditingkatkan dengan melihat perkembangan teknologi yang terus meningkat guna menyeimbangkan kebutuhan dari dampak era digital. Pada pendidikan formal,Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai tempat penting dalam membentuk dan menciptakan karakter yang baik (Amin, 2017). IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai mata pelajaran yang memiliki pembelajaran yang mengarah pada hubungan manusia dengan lingkungan, masyarakat, serta budaya, menujukkan bahwa peran IPS juga mengarah pada menanamkan nilai-nilai moral dan sosial (Amin, 2017). Hal tersebut dapat dipelajari dari materi-materi yang ada pada IPS seperti sejarah,ekonomi,sosiologi dan geografi,melalui materi-materi tersebut IPS mampu menanamkan kesadaran akan pentingnya keberagaman, tanggung jawab sosial, dan empati terhadap sesama.

Namun, hal yang memperhatikan adalah mata pembelajaran IPS tradisional sering sekali dianggap kurang menarik oleh siswa di era digital. Situasi seperti ini yang membuat guru harus lebih mengupdate lagi dalam gaya pembelajaran serta pembawaan didalam kelas. Seperti menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan teknologi digital sebagai alat untuk mendukung terjadinya pembelajaran. Pendekatan ini bisa menjadi hal baik dalam menarik simpati anak dalam pembelajaran sehingga anak-anak akan tertarik dan mulai fokus dalam pembelajaran,hal ini bisa membuat adanya peningkatan nilai-nilai karakter melalui pengalaman dalam pembelajaran yang melibatkan kehidupan sehari-hari mereka (Marhayani, 2018). Melihat tantangan yang ada,maka diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan IPS dapat diintegrasikan dengan teknologi digital untuk mendukung penguatan pendidikan karakter. Hal ini dilakukan dengan harapan mampu menghasilkan generasi muda yang memiliki kualitas yang luar biasa tidak hanya bagus dalam segi akademik, melainkan baik juga dalam karakternya. Yang mana kecerdasan dan karakter ini berguna dalam menghadapi tantangan pada era digital ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, di mana penulis melakukan telaah, membaca, dan menarik kesimpulan dari berbagai artikel ilmiah yang relevan. Studi literatur dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi berbagai teori untuk membangun kerangka penelitian dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Penulis memulai proses ini dengan meninjau literatur yang sesuai dengan topik penelitian, memastikan literatur yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai topik yang dibahas. Selanjutnya, penulis menentukan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan topik tersebut, dan pada akhirnya menyimpulkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci peran Pendidikan IPS dalam memperkuat pendidikan karakter di era digital (Setiawan et al., 2024). Metode studi literatur dipilih dalam penulisan ini karena dianggap dapat mempermudah dan mendukung pengumpulan informasi terkait Pendidikan IPS dalam memperkuat pendidikan karakter di era digital (Huda et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan menyatukan nilai-nilai karakter ke dalam konten pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi IPS, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosial budaya, dengan nilai-nilai karakter seperti nasionalisme, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan disiplin. Contohnya, dalam pembahasan sejarah perjuangan kemerdekaan, guru dapat menanamkan nilai kepahlawanan dan cinta tanah air. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter yang relevan (Siska et al., 2021). Penggunaan metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi, kerja kelompok, dan presentasi, memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa. Metode ini mengajarkan kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan keberanian dalam berkomunikasi. Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk berbagi tugas dan menghargai kontribusi anggota kelompok lainnya (Harahap et al., 2023).

Guru memegang peranan penting sebagai teladan bagi siswa. Keteladanan ini diwujudkan melalui perilaku positif, seperti disiplin waktu, sikap santun, dan profesionalisme. Dengan memberikan contoh nyata, guru membantu siswa memahami penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Uge et al., 2022). Pihak sekolah dapat menciptakan iklim yang mendukung pengembangan karakter melalui kegiatan sehari-hari, seperti mengantri dan

menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan dan bakti sosial, juga menjadi wadah untuk membangun karakter siswa (Iyan et al., 2022). Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat memperkuat pendidikan karakter siswa. Orang tua sebagai role model di rumah dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan sekolah membantu siswa memahami nilai-nilai sosial secara langsung.

Pendekatan kontekstual, seperti materi tentang kekayaan alam Indonesia, memberikan kesempatan untuk menghubungkan pembelajaran IPS dengan pengalaman nyata siswa. Diskusi kelompok dalam materi ini dapat memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, kreativitas, dan berpikir kritis Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter melalui observasi dan penilaian terhadap perilaku siswa di dalam dan luar kelas. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran IPS mempersiapkan siswa menjadi individu yang kritis, kreatif, bertanggung jawab, dan berempati.

Pembelajaran IPS menghadapi kendala utama berupa kurikulum yang terlalu fokus pada penguasaan konten faktual. Hal ini membuat aspek pembentukan nilai, sikap, dan kepribadian siswa sering terabaikan. Materi IPS, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, sering disampaikan secara informatif tanpa upaya sistematis untuk mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter (Pratiti et al., 2019). Akibatnya, kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kurang mendapat perhatian. Pembelajaran IPS mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, sehingga mendorong tanggung jawab dalam sikap dan tindakan. Materi tentang peraturan, tata tertib, dan peran dalam organisasi sosial membantu siswa memahami pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Aktivitas kelompok dalam pembelajaran IPS memberikan pengalaman nyata dalam bekerja sama. Siswa belajar saling menghargai perspektif dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama melalui kegiatan yang relevan dengan organisasi sosial (Maulidina Hasan, 2022). Pembelajaran IPS yang mengeksplorasi keberagaman suku, agama, budaya, dan adat istiadat Indonesia melatih siswa untuk bersikap toleran dan menghargai perbedaan. Materi ini juga mengajarkan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan martabat individu. Untuk memastikan nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi, pembelajaran IPS memerlukan strategi yang berbasis pengalaman nyata siswa. Proses pembelajaran harus dirancang agar aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara langsung (Melpi et al., 2024)

Pembelajaran IPS harus selalu relevan dengan perkembangan masyarakat melalui pendekatan yang disesuaikan untuk menarik minat peserta didik dan memberikan pembelajaran yang bermakna. Proses belajar melibatkan peserta didik secara aktif dan interaktif, baik di dalam maupun di luar kelas, guna menciptakan pengalaman belajar yang kondusif, produktif, dan meaningful learning. Selain itu, IPS berperan penting dalam pembangunan budaya dan karakter bangsa, dengan menanamkan pemahaman, sikap, dan keterampilan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik (Marhayani, 2018). Penanaman nilai-nilai karakter melalui IPS dapat memperkuat karakter siswa dan mencerminkan jati diri anak bangsa. Pendidik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan baik dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metode pengajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa melibatkan pemanfaatan media ICT dan integrasi ranah afektif (Salsabila et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan IPS memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter di era digital. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang memberikan dampak positif dan negatif, pendidikan karakter harus menjadi prioritas dalam pembelajaran, terutama di sekolah dasar. Pembelajaran IPS, yang mengarah pada pemahaman sejarah, geografi, ekonomi, dan sosial budaya, memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, nasionalisme, dan toleransi.

Meskipun kurikulum sering kali terlalu fokus pada penguasaan konten, pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman nyata dapat mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran, sehingga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, guru perlu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi, seperti menggunakan media ICT dan metode pembelajaran interaktif. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap materi IPS sangat penting, seperti menghubungkan pembahasan sejarah dengan nilai kepahlawanan dan cinta tanah air, serta menggunakan diskusi kelompok untuk mengajarkan kerja sama dan tanggung jawab.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga sangat mendukung dalam pengembangan karakter siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat kolaboratif akan lebih efektif dalam memperkuat karakter siswa. Terakhir, evaluasi pendidikan IPS harus tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga

pada pengembangan karakter siswa, dengan pengamatan terhadap perilaku dan sikap mereka di dalam dan luar kelas. Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan pendidikan IPS dapat lebih optimal dalam membentuk karakter generasi muda yang cerdas dan berintegritas di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. (2017). Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552.

Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), 145–163.

Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, *4*(2), 157–166. https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa

Huda, K., Abdoe, T. Al, Sari, L. A., & Wantika, A. (2024). Studi Literatur Penerapan Konsep dan Peran Manajemen pada Organisasi. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(2), 80–91. https://doi.org/10.37329/metta.v4i2.3375

Inanna. (2018). Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *1*(1), 27–33.

Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *5*(1), 908–917. https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706

Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(2), 67. https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261

Maulidina Hasan, A. (2022). Penerapan Blended Learning Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *2*(2), 50–58. https://doi.org/10.51454/decode.v2i2.41

Melpi, P., Jannah, M., Nurmaniah, Pratama, Putra, Legi, J., & Ananda, R. (2024). Implementation and Challenges of Character Education in Social Studies Learning in Elementary Schools Implementasi. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, *14*(1), 39–48. https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617

Pratiti, N., Purnomo, A., & Hermanto, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 34 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *1*(1), 72–83. https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30453

Putri, Z., Azzahra, A., Furnamasari, Y. F., Dewi, D. A., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *Volume 5 N*, 9232–9240.

Salsabila, N., Nadella, N., Nazhira, N., Andini, N., & ... (2024). Pembelajaran IPS dalam Pendidikan Karakter Anak SD/MI. *Journal on …*, *06*(04), 20460–20465. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6149

Setiawan, W., Hatip, A., & Gozali, A. (2024). Studi Literatur : Jenis-jenis Berpikir dalam Pemecahan Masalah Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(2), 107–119. https://doi.org/10.32938/jpm.vol5.iss2.6016

Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*(2), 460. https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671